

## KORELASI PENGUASAAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH 3R DI SEKOLAH

Aulia Rahmi<sup>1\*</sup>, Najimatul Ilmiyah<sup>2</sup>, Febrianawati Yusup<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Tadris Biologi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

\*[auliarahmicahyono@gmail.com](mailto:auliarahmicahyono@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received: 21/11/2022

Revised: 11/06/2023

Accepted: 29/06/2023

#### Key word:

Attitude,  
Environment,  
Knowledge,  
Method 3R,  
Waste Management

#### Kata kunci:

Lingkungan Hidup,  
Pengelolaan Sampah,  
Metode 3R,  
Pengetahuan,  
Sikap

### Abstract

Indonesia does not yet have a proper waste management system to deal with the increasing amount and various types of waste. Waste management with 3R (Reduce, Reuse, Recycle) is currently considered the most effective way to deal with waste. Knowledge of 3R waste management has been included in the school curriculum in environmental education, which is one of the implementations of the Adiwiyata Program. This study aims to determine the level of environmental knowledge, determine student attitudes towards 3R waste management, and determine the relationship between the two. This research is a correlational study with a quantitative approach. 51 students were selected by cluster random sampling from 165 students in class VIII MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Instruments in the form of tests and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that the average score of environmental knowledge was 78.28 which was included in the high category, the attitude of students in 3R waste management showed an average score of 71.69 in the good category, and the relationship between the two was 0.576 on the test. pearson correlation which means there is a moderate correlation with a positive relationship.

### Abstrak

Indonesia belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang tepat untuk mengatasi peningkatan jumlah dan berbagai jenis sampah. Pengelolaan sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sementara ini dianggap paling efektif untuk mengatasi sampah. Pengetahuan mengenai pengelolaan sampah 3R ini telah termuat dalam kurikulum sekolah pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup yang merupakan salah satu penerapan Program Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan lingkungan hidup, mengetahui sikap siswa terhadap pengelolaan sampah 3R, serta mengetahui hubungan keduanya. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. 51 siswa dipilih dengan *cluster random sampling* dari 165 siswa kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Instrumen berupa tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pengetahuan lingkungan hidup 78,28 yang termasuk kategori tinggi, sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah 3R menunjukkan skor rata-rata skor rata-rata 71,69 dengan berada pada kategori baik, dan hubungan antara keduanya 0,576 pada uji *pearson correlation* yang berarti terdapat korelasi sedang dengan arah hubungan yang positif.

Copyright © 2023 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. All Right Reserved

## PENDAHULUAN

Masalah sampah hanyalah salah satu dari sekian banyak masalah serius yang dihadapi kota-kota di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah sampah yang dihasilkan dengan jumlah penduduk yang memproduksinya setiap harinya. Perubahan kebiasaan konsumsi dan gaya hidup masyarakat juga dapat meningkatkan jumlah sampah, tempat pembuangan sampah, dan berbagai jenis sampah. Menurut Damanhuri & Padmi (2019), Indonesia belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang ideal untuk menangani sampah ini. Pengelolaan sampah merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan sampah (Sari *et al.*, 2018).

Reduksi, daur ulang, dan penggunaan kembali limbah keluarga rumah tangga yang masih layak pakai adalah strategi pengelolaan limbah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi limbah tersebut. Mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*), dan mendaur ulang (*Recycle*) adalah metode pengelolaan sampah yang biasanya disebut dengan metode “3R”. Teknik ini bermaksud mengubah cara pandang individu terhadap pemborosan eksekutif, mengurangi pencemaran ekologis dan mengurangi banyaknya limbah di sumbernya (Arisona, 2018). Terlepas dari kesederhanaan dan kemudahan penggunaannya, pengelolaan sampah metode 3R menantang untuk diterapkan. Kesediaan masyarakat untuk mengubah perilakunya sangat menentukan keberhasilan strategi pengelolaan sampah 3R tersebut (Maharja *et al.*, 2022). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menanamkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan pengelolaan sampah dengan menggunakan metode 3R (Sari *et al.*, 2018).

Salah satu metode atau cara untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang pengelolaan sampah 3R yaitu melalui pendidikan lingkungan hidup (Indahri, 2020, p. 121). Pendidikan lingkungan hidup ini sudah termuat dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah yang telah menerapkan program adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan program penggerak administrasi yang saat ini sedang dilaksanakan di sekolah-sekolah tingkat dasar dan lanjutan yang bertujuan untuk mengajak siswa-siswi untuk mensosialisasikan dan meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan hidup sekitar (Monalisa, 2013, p. 2). Melalui pendidikan, generasi masa kini dan masa yang akan datang juga dapat dapat memperluas wawasan dan sifat cara pandang serta cara berperilaku yang positif terhadap lingkungan hidup (Hamzah, 2013).

Berdasarkan hasil pertemuan dengan pimpinan tim Adiwiyata MTsN 10 Hulu Sungai Selatan (HSS) diperoleh data bahwa para guru telah memahami desain Program Adiwiyata dan tujuannya, serta telah merasakan manfaat dari program tersebut. Sekolah mengintegrasikan pelatihan ekologi ke dalam program pendidikan pelatihan untuk membantu dan menambah informasi dan untuk membingkai perspektif pertimbangan tentang lingkungan hidup. Sekolah telah menerapkan kebijakan sadar dan budaya lingkungan, membuat latihan berbasis partisipatif, mendorong program pendidikan berbasis lingkungan, dan mengawasi serta menciptakan fasilitas sekolah yang ramah terhadap lingkungan. Demikian pula strategi 3R dalam pengelolaan sampah juga telah dilakukan. Melihat hasil tersebut dapat dilihat bahwa sekolah MTsN 10 Hulu Sungai Selatan telah melaksanakan landasan Program Adiwiyata yang dapat menjunjung tinggi pengetahuan dan sikap siswa terhadap lingkungan. Hasil pertemuan dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa siswa sebelumnya telah memahami Program Adiwiyata dan motivasi pelaksanaan Program Adiwiyata, siswa juga sudah mempelajari materi tentang lingkungan hidup, kemudian siswa belajar cara mengelola sampah di sekolah, dan siswa merasa telah menerapkan pengetahuan ataupun ilmu yang mereka dapatkan pada pengelolaan sampah.

Melihat hasil pengamatan lapangan di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan, diketahui bahwa terdapat beberapa tempat sampah yang siap menampung setiap jenis sampah, namun masih ada sedikit siswa yang tidak memilah sampah terlebih dahulu. Selain itu, kantin sekolah juga banyak menjual makanan yang menghasilkan sampah plastik dan styrofoam. Berdasarkan data tersebut, dapat diduga bahwa belum semua siswa di sekolah tersebut telah melakukan latihan pendidikan lingkungan hidup dan pengelolaan sampah 3R.

Seperti yang ditunjukkan oleh teori perkembangan afektif, perkembangan kognitif tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan afektif (Surna dan Pandeiro, 2014). Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diarahkan oleh Ahmadi (2018), bahwa terdapat keeratan hubungan dengan kategori sedang antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Demikian pula, penelitian oleh Safitri (2019) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang moderat dengan arah positif dan terdapat kontribusi yang kecil antara penguasaan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan. Mengingat masalah yang baru-baru ini diungkapkan, peneliti sangat tertarik untuk meneliti pengetahuan lingkungan hidup siswa, sikap siswa dalam mengelola sampah, dan hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap siswa tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *ex post facto*. Siswa dalam penelitian ini sebelumnya sudah mendapatkan pengetahuan melalui mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup yang telah diterapkan dalam kurikulum sekolah. Sebanyak 51 siswa dipilih secara *cluster random sampling* dari 165 siswa kelas VIII angkatan 2021/2022 MTsN 10 Hulu Sungai Selatan. Sebelumnya instrumen tes soal pengetahuan lingkungan hidup dan angket sikap peserta didik terlebih dahulu divalidasi oleh dosen ahli bidang lingkungan hidup yang selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Cronbach Alpha* dengan menggunakan SPSS 25 for windows.

Pengolahan hasil data dari penelitian ini sendiri dilakukan secara kuantitatif, data pengetahuan siswa yang telah diperoleh sebelumnya dikumpulkan dan dijumlahkan kemudian dihitung rata-rata dan persentasenya, selanjutnya data tersebut disesuaikan berdasarkan tabel kategori dalam tingkat pengetahuan siswa.

**Tabel 1. Kategori Pengetahuan Lingkungan Hidup Peserta Didik**

No.	Nilai	Kategori
1.	0-20	sangat rendah
2.	21-40	Rendah
3.	41-60	cukup
4.	61-80	tinggi
5.	81-100	sangat tinggi

(Sumber: Riduwan, 2018)

Data hasil angket sikap siswa dalam pengelolaan sampah 3R yang telah diperoleh sebelumnya dikumpulkan dan dijumlahkan kemudian dihitung rata-rata dan persentasenya, selanjutnya data tersebut disesuaikan berdasarkan tabel kategori dalam tingkat sikap siswa dalam pengelolaan sampah 3R.

**Tabel 2. Kategori Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R**

No.	Nilai	kategori
1	<60	Kurang
2	60-69	Cukup
3	70-79	Baik
4	80-100	Sangat Baik

(Sumber: Riduwan, 2018)

Data pengetahuan lingkungan hidup dan sikap pengelolaan sampah 3R selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Sedangkan data hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap pengelolaan sampah 3R dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial berupa uji korelasi yang dilakukan melalui *test of product momen*, namun sebelumnya data tersebut terlebih

dahulu ditabulasikan lalu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas. Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan dapat dilakukan dengan melihat nilai *person correlation* pada tabel *output test of product moment*, kemudian nilai tersebut disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. Interval Koefisien Tingkat Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,50 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan, peneliti mengumpulkan dan memperoleh data melalui tes dan angket yang diberikan skor kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan rata-rata lalu dilakukan analisis terhadap data tersebut.

### Analisis Hasil Pengetahuan Lingkungan Hidup

Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif data pengetahuan lingkungan hidup siswa MTsN 10 Hulu Sungai Selatan:

**Tabel 4. Statistik Pengetahuan Lingkungan Hidup Siswa**

<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PENGETAHUAN	55	100	78,28	9,021

**Tabel 5. Kategori Pengetahuan Lingkungan Hidup Siswa**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0-20	sangat rendah	0	0
2.	21-40	rendah	0	0
3.	41-60	cukup	1	1,961
4.	61-80	Tinggi	38	74,510
5.	81-100	sangat tinggi	12	23,529
Jumlah			51	100

Berdasarkan tabel 4 statistik pengetahuan lingkungan hidup siswa tersebut, dapat diketahui bahwa skor maksimal atau tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100, skor minimal atau terendah adalah 55 dengan nilai mean atau rata-rata sebesar 78,28 dan standar deviasi sebesar 9,021. Nilai standar deviasi ini sendiri lebih kecil daripada nilai mean atau rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean atau rata-rata sudah sepenuhnya mampu menjelaskan keseluruhan data atau dengan kata lain data tersebut tidak beragam. Berdasarkan tabel 5 maka pengetahuan lingkungan hidup siswa termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai mean atau rata-rata 78,28. Melihat hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa pengetahuan lingkungan hidup siswa masuk klasifikasi tinggi (78,28). Program Adiwiyata yang berlandaskan pada program ekologis mendorong serta mendukung rata-rata nilai pengetahuan lingkungan yang didapatkan oleh siswa masuk dalam kategori tinggi. Visi, misi, dan rencana pendidikan sekolah juga membantu siswa untuk menyelami pengetahuan lingkungan hidup lebih

dalam. Selain itu, program ini juga mengajak siswa di sekolah untuk memperoleh pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pengetahuan lingkungan. Sejalan dengan itu, program Adiwiyata sekolah telah memberdayakan siswa untuk memperoleh pemahaman tentang lingkungan, khususnya pencemaran lingkungan dan penanggulangannya serta cara-cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah lingkungan di sekitar sekolah, terutama masalah sampah. Hal ini sesuai dengan target program adiwiyata, yaitu mengembangkan sekolah yang tidak berbahaya bagi ekosistem maupun lingkungan, dapat ikut serta berpartisipasi mengambil bagian dalam menyelesaikan upaya perlindungan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan dan mendukung siswa untuk memiliki pemahaman yang tinggi dalam bidang pengetahuan lingkungan (Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013). Temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki program Adiwiyata menghasilkan rata-rata pengetahuan lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki program Adiwiyata. Hal ini karena program Adiwiyata membantu meningkatkan pengetahuan lingkungan siswa, sehingga hanya sedikit siswa yang mendapat nilai rendah untuk pengetahuan lingkungan mereka.

Hasil pengetahuan tentang lingkungan hidup siswa memiliki kategori yang bermacam-macam atau bervariasi mulai dari sangat tinggi sampai sangat rendah. Pengetahuan peserta didik ini sendiri didominasi oleh kategori tinggi (74,510%) dan kategori sangat tinggi (23,529%). Pengetahuan yang tinggi terhadap lingkungan oleh para siswa ini juga akan memudahkan mereka dalam memahami, memelihara dan menjaga lingkungan yang ada di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa seorang individu dapat berkontribusi dan mengambil bagian dalam pembangunan masyarakat yang sadar secara alamiah dengan informasi yang dimilikinya. Aktivitas individu sangat dipengaruhi oleh tingkat mental atau informasi mereka. Sehingga dengan tingginya informasi yang diperoleh siswa baik di kelas maupun di luar kelas dapat ikut serta menunjang aktivitas siswa tersebut untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan (Hamzah, 2013).

### Analisis Hasil Sikap Peserta Didik

Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif data sikap siswa dalam pengelolaan sampah 3R di MTsN 10 Hulu Sungai Selatan:

**Tabel 6. Statistik Sikap Pengelolaan Sampah Metode 3R**

<i>Descriptive Statistics</i>				
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
SIKAP	59	100	71,69	10,505

**Tabel 7. Kategori Sikap Pengelolaan Sampah Metode 3R**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	<60	Kurang	1	1,961
2	60-69	Cukup	25	49,020
3	70-79	Baik	11	21,569
4	80-100	Sangat Baik	14	27,451
Jumlah			51	100

Berdasarkan pada tabel 6 statistik angket sikap siswa dalam pengelolaan sampah 3R, dapat dilihat bahwa skor minimal atau terendah adalah 59, skor maksimal atau tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100, mean atau rata-rata nilai sikap 71,69 dengan standar deviasi sebesar 10,505. Hasil nilai standar deviasi tersebut lebih kecil daripada hasil nilai mean atau rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean atau rata-rata yang dihasilkan sudah sepenuhnya mampu menjelaskan keseluruhan data atau data tersebut tidak beragam. Berdasarkan tabel 7 maka sikap pengelolaan sampah 3R siswa termasuk dalam kategori baik karena memiliki nilai mean atau rata-rata 71,69. Hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan program adiwiyata yang ada di sekolah layak serta efektif dalam membentuk sikap siswa terhadap pengelolaan sampah 3R. Kegiatan yang

dimaksud adalah mengawasi dan menjaga lingkungan sekolah, membuang sampah dan menngklasifikasikannya sesuai jenisnya, mengelola sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi, memelihara tanaman atau menanam kembali tanaman yang sudah mati, membersihkan kelas secara konsisten setiap hari, dan hari-hari khusus untuk membersihkan lingkungan bersama guru dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan, khususnya mengubah mentalitas dan aktivitas siswa. Menumbuhkan sikap untuk benar-benar fokus pada lingkungan dalam pengelolaan sampah 3R, bertujuan membuat siswa mencintai lingkungan mereka saat ini, berusaha untuk benar-benar memerhatikannya, dan mempertimbangkan cara-cara mengatasi pencemaran lingkungan jika ada (Handayani, 2013; Laksono dkk., 2022).

Hasil sikap siswa dalam pengelolaan sampah 3R memiliki kategori yang beragam dan bervariasi dari sangat baik sampai kurang. Sikap siswa dalam pengelolaan sampah 3R didominasi oleh kategori cukup (49,020%) dan kategori sangat baik (27,451%). Sikap yang bervariasi tersebut dapat dipengaruhi oleh pendidik, tugas pendidik sebagai inspirator dalam setiap kegiatan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pandangan siswa terhadap pengelolaan sampah 3R. Artinya setiap kegiatan yang diikuti siswa merupakan arahan dari pendidik agar pandangan siswa terhadap pengelolaan sampah 3R tumbuh dengan baik. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa ketika siswa telah sampai pada tahap penalaran fungsional formal atau kemampuan berpikir unik dan spekulatif dalam peningkatan pandangan mental pada massa fungsional konkrit, pada saat itu siswa dapat menebak apa yang mungkin terjadi dan secara sengaja mampu bergerak ke arah berpikir kritis (Ahmadi, 2018; Aisyah dkk., 2022). Selain itu, perbedaan hasil sikap siswa tersebut juga sesuai dengan perbedaan hasil pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh oleh siswa karena sikap dapat dibentuk dimulai dari memahami suatu konsep atau pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa pembentukan sikap dapat dimulai dari penguasaan konsep, penerimaan nilai, kesepakatan norma, pembentukan sikap dan pembentukan moral atau adat kebiasaan (Wigati, 2018).

### **Analisis Hasil Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peserta Didik**

Setelah mendapatkan hasil data mengenai tingkat pengetahuan lingkungan hidup dan sikap siswa dalam pengelolaan sampah 3R. Selanjutnya melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji ini dilakukan sebelum uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui kenormalan dan mengetahui apakah kedua variabel berhubungan linear. Berikut hasil uji normalitas dan uji linieritas disajikan dalam Tabel 8.

**Tabel 8. Uji Normalitas dan Linearitas**

No.	Uji Prasyarat	Hasil	Keterangan
1.	Uji Normalitas	0,065 (> 0,05)	Normal
2.	Uji Linearitas	0,209 (> 0,05)	Linear

Pada tabel 8 diketahui bahwa hasil uji normalitas data tes soal pengetahuan lingkungan hdiup maupun angket sikap pengelolaan sampah 3R berdistribusi normal dan variabel pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap pengelolaan sampah 3R memiliki hubungan yang linear.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji statistik inferensial yang menggunakan uji korelasi *product moment*, hasil uji korelasi disajikan dalam tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji Korelasi *product moment***

<i>Correlations</i>		
PENGETAHUAN	<i>Pearson Correlation</i>	,576**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000
SIKAP	<i>Pearson Correlation</i>	,576**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000

Melihat dari data pada tabel 9 hasil uji korelasi *product moment* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap siswa dalam pengelolaan sampah metode 3R. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) untuk kedua variabel adalah 0,000 ( $< 0,05$ ), dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap siswa dalam pengelolaan sampah metode 3R. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa perspektif pada dasarnya terkait erat dengan informasi ataupun pengetahuan, akibatnya pergantian peristiwa emosional (perkembangan afektif) dan informasi mental (pengetahuan kognitif) tidak dapat dipisahkan (Surna dan Pandeiro, 2014). Sesuai hipotesis lain, secara tidak langsung mentalitas atau perilaku seseorang akan sedikit banyak dipengaruhi oleh apa yang mereka kenal atau mereka ketahui (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013).

Pada tabel 9 tersebut juga diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *pearson correlation* 0,576, apabila nilai *pearson correlation* tersebut dimasukkan ke dalam tabel 3 pada interval tingkat hubungan maka hubungan kedua variabel tersebut berada pada tingkat yang sedang karena nilai *pearson correlation* kedua variabel termasuk ke dalam interval 0,40-0,599, berdasarkan tabel 9 tersebut juga diketahui bahwa kedua variabel tersebut mempunyai arah hubungan yang positif, hal tersebut dikarenakan tidak terdapat tanda minus di depan angka *pearson correlation*. Ini juga sesuai dengan eksplorasi sebelumnya (Ahmadi, 2018; Hardiyanti dkk., 2020), yang menyatakan terdapat hubungan yang moderat dengan kategori sedang antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan. Selain itu, penelitian lain juga menerangkan bahwa terdapat hubungan yang moderat dengan arah positif dan terdapat kontribusi yang kecil antara penguasaan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan (Safitri, 2019).

## **KESIMPULAN**

Melalui penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman dan penguasaan pengetahuan lingkungan hidup yang tinggi, dibuktikan dengan nilai rata-rata pengetahuan lingkungan mereka sebesar 78,28. Sikap peserta didik terhadap pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) memiliki hasil nilai rata-rata 71,69, maka dari itu sikap ini termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang 70-79. Dan terdapat hubungan yang positif dengan tingkat korelasi sedang antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peserta didik dalam pengelolaan sampah metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan nilai *pearson correlation* 0,576.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak sekolah MTsN 10 Hulu Sungai Selatan, terutama Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik yang telah banyak memberikan kontribusi dalam proses pengumpulan dan penulisan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Rizal, Surbakti, A., & Jalmo, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung*.

- Aisyah, N., 'Aini, K., Syarifah, S., Wicaksono, A., Hapida, Y., Habisukan, U., Nurokhman, A., Lestari, W., Oktiansyah, R., & Armanda, F.(2022). Menganalisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI Menggunakan Model *Problem Based Learning*. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 60-66. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/bioilmi.v8i1.12923>
- Arisona, Risma Dwi. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.1.
- Damanhuri, Enri, & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan Sampah*. Bandung: ITB Press.
- Hamzah, Syukri. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bengkulu: Refika Aditama.
- Handayani, A. (2013). *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan SAINS Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handayani, Sri. (2020). *Perbandingan Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik Sekolah Adiwiyata Dan Sekolah Non Adiwiyata Sma Negeri Kelas XI Di Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hardiyanti, T., Amilda, A., Ulfa, K., Wicaksono, A., Setyabudi, D., & Sari, L. N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kit Optik Berbasis Guided Inquiry Terhadap Kompetensi Kognitif Siswa Pada Materi Cahaya Di SMP N 40 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (Vol. 3, No. 1, pp. 139-146).
- Indahri, Yulia. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata (Studi di Kota Surabaya), *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 11, No. 2.
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2013). *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan Survei KLH 2012*. Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Laksono, P., Wicaksono, A., & Habisukan, U. H. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Simulasi PhET Sebagai Media Interaktif Virtual Laboratorium Di Mts Tarbiyatussibyan. *Jurnal Anugerah*, 4(2), 179–192. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i2.4843>
- Maharja, R., Latief, A. W. L., Bahar, S. N., Gani, H., & Rahmansyah, S. F. (2022). Pengenalan Pengolahan Sampah Berbasis 3R pada Masyarakat Pedesaan sebagai Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 62. <https://doi.org/10.30736/jab.v5i01.213>.
- Monalisa. (2013). Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di SMPN 24 Padang. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 1 (1): 2.
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, Ade. (2019). *Hubungan Antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup terhadap Etika Lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Natar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. In <https://Medium.Com/>.



- Sari, Shendy Puspita. (2018). Hubungan antara Pengetahuan tentang Perubahan Lingkungan dengan Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah Metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) di SMAN 1 Metro. *Jurnal Bioterdidik*, Vol.6 No.6.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surna N.I., & Pandeirot, O.D. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wigati, Indah. (2018). Pengembangan Modul Inquiry Terbimbing Bermuatan Nilai/Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Peserta Didik. *Bioilmi*, Vol. 4 No.2.